

PERSEPSI FORUM KEMITRAAN POLISI MASYARAKAT TERHADAP CHANNEL YOUTUBE VIRTUAL POLICE SAMARINDA SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Ahmat Alex Teguh Imawan¹, Nurliah²

ABSTRAK

Artikel ini menyoroti tentang menganalisis Persepsi Forum Kemitraan Polisi Masyarakat Terhadap Channel Youtube Virtual Police Samarinda Sebagai Media Informasi. Persepsi forum kemitraan polisi masyarakat terhadap channel YouTube "Virtual Police" Samarinda sebagai media informasi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konten yang disajikan dalam channel tersebut, reputasi polisi di masyarakat, serta pandangan umum terhadap penggunaan platform media sosial untuk menyampaikan informasi. Persepsi akan sangat tergantung pada isi konten yang disajikan di channel "Virtual Police". Jika kontennya informatif, edukatif, dan memberikan pandangan yang positif tentang tugas polisi dalam menjaga keamanan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi forum kemitraan polisi masyarakat untuk secara aktif mengikuti dan mengevaluasi konten yang disajikan di channel "Virtual Police" dan berkomunikasi dengan pemilik channel untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai positif yang ingin diperlihatkan oleh institusi polisi.

Kata Kunci : *Persepsi, Youtube, channel Virtual Police*

Pendahuluan

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan suatu institusi pemerintah yang mempunyai tugas pokok penegakkan hukum, memelihara keamanan, ketertiban masyarakat dan memberikan perlindungan, pengayoman serta pelayanan kepada masyarakat di wilayah kerja masing-masing yang saling terkait dan terpadu. Lembaga kepolisian tumbuh dan berkembang dari rakyat, untuk rakyat, memang harus berinisiatif dan bertindak sebagai abdi sekaligus pelindung dan pengayom rakyat (Christina Aleida Tolan, 2017 : 1).

Dalam menunjang dan melaksanakan tugas tersebut, Polri melakukan berbagai strategi, termasuk juga dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun internal sendiri. Berbagai inovasi dalam menunjang komunikasi juga dilakukan, termasuk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Komunikasi saat ini telah berkembang ke titik yang lebih mudah diakses berkat teknologi informasi. Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa berkembang dan lebih mudah dilakukan. Kemajuan inovasi di bidang komunikasi tidak mengenal batas waktu, memungkinkan

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ahmatalex40@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan staff pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

terciptanya media interaksi manusia yang masif.

Polresta Samarinda memanfaatkan *Youtube* sebagai media dalam berkomunikasi dengan membuat *channel Youtube* yang bernama *Virtual Police Samarinda* sebagai media yang membagikan informasi kepada masyarakat melalui dunia *virtual*. *Channel Virtual Police Samarinda* ini bergabung dalam *Youtube* pada tanggal 21 Februari 2019 dan didirikan oleh Komisarisi Polisi Creato Sonitehe Gulo selaku Kepala Satlantas Polresta Samarinda. Berbagai konten yang dimuat dalam *channel* tersebut dibuat oleh tim kreatif *channel Youtube Virtual Police Samarinda* yakni Brigpol Adiana, Brigpol Putu, Brigpol Andy, Brigpol Basofi dan Briptu Eky.

Dalam konteks komunikasi, persepsi merupakan sebuah inti dari komunikasi artinya kecermatan dalam proses persepsi terhadap stimulus indrawi akan mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam proses persepsi terhadap stimulus akan menyebabkan kesalahpahaman. Sehingga untuk menilai pesan dalam *channel youtube* tersebut tersampaikan kepada masyarakat diperlukan adanya sebuah persepsi dari sebuah kelompok masyarakat. Untuk menumbuhkan persepsi peneliti memilih FKPM sebagai objek dalam penelitian ini karena FKPM ini dapat menjadi fasilitator antara masyarakat dan kepolisian terhadap keterbatasan informasi masyarakat mengenai hukum. FKPM juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan hukum di masyarakat, serta membantu mencegah terjadinya kejahatan ataupun pelanggaran hukum. Dengan meneliti persepsi dari FKPM diharapkan dapat menilai pesan dalam *channel Youtube Virtual Police Samarinda*, serta nantinya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan polisi di dalam dunia *virtual*.

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama kurang lebih satu bulan, dianalisis dengan analisis kualitatif. Data-data yang dipakai bukan hanya data-data kualitatif. Agar analisis ini punya pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori/konsep. Sebelum memfokuskan bahasan pada pendiskualifikasian tersebut, gambaran umum tentang persepsi Forum Kemitraan Polisi Masyarakat terhadap *channel Youtube Virtual Police Samarinda* sebagai Media Informasi akan dicoba untuk dipaparkan.

Kerangka Konsep

Pengertian Media Relations

Menurut Jefkins (2018) *Press relations* adalah usaha untuk mendapatkan publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi *public relations* dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rusady Ruslan (2018) memberikan definisi bahwa *press relations* adalah suatu kegiatan khusus dari pihak *public relations* untuk melakukan komunikasi penyampaian pesan, atau informasi tertentu mengenai aktivitas yang bersifat kelembagaan, perusahaan /institusi, produk dan kegiatan bersifat individual lainnya yang perlu dipublikasikan melalui kerja sama dengan pihak pers atau media massa untuk menciptakan publisitas dan citra positif (Triyono, 2018).

Kata *press relations* sampai saat ini masih banyak sering dipergunakan untuk menggambarkan hubungan dengan media penyiaran. Semakin berkembangnya media massa dan juga *Public Relations*, istilah lain yang sangat tepat digunakan adalah *media relations* atau hubungan dengan media. Semua kegiatan yang dilakukan oleh humas instansi pemerintah

Teori *Excellence Communication*

Berawal dari pernyataan mengenai bagaimana cara humas dapat menjalankan perannya dan menjadikan organisasi menjadi lebih efektif, Gruning melakukan studi bersama timnya dan menghasilkan teori. *Excellence Study* menghasilkan *Excellence Theory* yang merupakan teori yang membahas mengenai fungsi dan peran ideal humas yang harus dilaksanakan di dalam lembaga atau organisasi. Inti dari *Excellence Theory* yang membahas mengenai fungsi dan teori peran humas yang ideal adalah *Excellence Communication*. *Excellence Communication* memberikan pemaparan mengenai kriteria yang seharusnya menciptakan keberhasilan organisasi atau organisasi yang *Excellence* melalui penerapan humas yang baik (J. E. Gurning, dkk. 2018 : 32).

Excellence theory memberi pedoman normatif untuk bagaimana hubungan masyarakat harus dilaksanakan, ditata, dan digunakan, dan itu menggambarkan faktor-faktor yang membantu hubungan masyarakat berkontribusi pada keseluruhan keunggulan organisasi yaitu :

1. Kualitas Informasi

Salah satu aspek kunci dalam "Excellence Communication" adalah kualitas informasi. Dalam kerangka teori "Excellence Communication," kualitas informasi adalah salah satu aspek kunci yang menentukan sejauh mana komunikasi dianggap unggul. Kualitas informasi merujuk pada karakteristik informasi yang disampaikan, termasuk akurasi, relevansi, kedalaman, dan keberlakuan informasi tersebut. Dengan memperhatikan elemen-elemen tersebut, "Excellence Communication" bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi standar kualitas tertinggi dan memberikan nilai tambah kepada audiens. Dalam berbagai konteks, seperti bisnis, media, atau organisasi non-profit, kualitas informasi yang tinggi adalah kunci untuk mencapai komunikasi yang sukses dan unggul..

2. Efektivitas Komunikasi

Dalam konteks efektivitas komunikasi, efektivitas komunikasi adalah salah satu elemen kunci dalam kerangka kerja "Excellence Communication." Efektivitas komunikasi merujuk pada kemampuan pesan atau komunikasi untuk mencapai tujuannya dengan sukses. Dalam konteks "Excellence Communication," berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan efektivitas komunikasi mulai dari kephahaman pesan, tujuan jelas, konteks yang dipahami serta feedback yang diterima agar komunikasi untuk mencapai tujuannya, memahami audiens, dan memberikan dampak positif.

3. Responsif terhadap Kebutuhan

Responsif terhadap Kebutuhan adalah salah satu aspek penting dalam kerangka kerja "Excellence Communication." Ini mengacu pada kemampuan komunikasi untuk merespons kebutuhan dan harapan audiens atau penerima pesan dengan cermat dan efektif. Dalam konteks "Excellence Communication," terdapat beberapa poin yang relevan terkait dengan responsif terhadap kebutuhan antara lain memahami audiens, konten yang relevan, personalisasi pesan, tanggap akan umpan balik lalu adanya perubahan dan penyesuaian. Dengan mengikuti prinsip-prinsip

tersebut, komunikasi dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan audiens. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, membangun kepercayaan, dan membantu mencapai tujuan komunikasi yang lebih baik..

4. Keterlibatan dan Partisipasi

Salah satu aspek yang mendukung "Excellence Communication" adalah keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses komunikasi. Keterlibatan dan partisipasi adalah elemen penting dalam kerangka kerja "Excellence Communication." Ini mencerminkan kerja sama antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (audiens) untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan responsif. Beberapa poin yang relevan terkait dengan keterlibatan dan partisipasi dalam konteks "Excellence Communication" yaitu keterlibatan aktif, dialog dua arah, berbagi pengetahuan dan pengalaman, membangun hubungan dan kebebasan berekspresi. Keterlibatan dan partisipasi menciptakan komunikasi yang lebih berdaya guna dan merangsang. Ini memungkinkan audiens merasa lebih terlibat dan terlibat dalam pesan yang disampaikan, sehingga pesan tersebut lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks "Excellence Communication," keterlibatan dan partisipasi merupakan komponen kunci untuk mencapai komunikasi yang lebih unggul dan responsif terhadap kebutuhan audiens..

5. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak adalah tahap penting dalam kerangka kerja "Excellence Communication" yang membantu mengukur sejauh mana komunikasi telah berhasil mencapai tujuannya. Ini mencakup pengukuran efek positif yang timbul dari pesan atau komunikasi yang disampaikan. Seperti indikator keberhasilan sehingga memberikan kepuasan, umpan balik dan perbaikan atas kritik dan saran, lalu evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dampak membantu mengukur nilai dan efektivitas komunikasi, serta memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan di masa depan. Ini juga menciptakan kesempatan untuk mengukur sejauh mana komunikasi telah berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi, bisnis, atau proyek.

Persepsi

Persepsi menurut Robert J. Stenberg (2018:105) persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan. Adapun menurut Walgito (2018:48), persepsi adalah pengorganisasian dan interpretasi rangsangan indrawi menjadi sesuatu yang bermakna dan merupakan reaksi terpadu dalam diri individu. Oleh karena itu, indera individu adalah sistem yang saling berhubungan yang menghasilkan respons yang berarti terhadap input eksternal. Sedangkan menurut Rakhmad (2018:54) persepsi adalah pengetahuan tentang hal-hal tertentu, kejadian, atau hubungan yang diperoleh melalui penarikan kesimpulan dan mengartikan sinyal dari apa yang telah diamati.

Youtube

Pengguna dapat menonton, menyimpan, dan berbagi video secara publik di situs *Youtube*. Tempat atau cara terbaik untuk menonton video dari seluruh dunia, termasuk klip singkat, tutorial, vlog, animasi, musik, pendidikan, berita, TV, dan banyak video menarik lainnya, ada di *Youtube*. *YouTube* menurut Miller (2020: 3) adalah sebuah *platform* untuk

berbagi video, yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan mengakses segala jenis video internet menggunakan *browser* web apa pun. Video-video ini bisa bersifat instruksional, menghibur, dan jenis lainnya.

Channel Youtube Virtual Police Samarinda

Channel Youtube Virtual Police Samarinda dibuat sejak tanggal 21 Februari 2019 oleh Komisaris Polisi Creato Sonitehe Gulo, Kasatlantas Polresta Samarinda yang tujuannya untuk mengedukasi, memberikan informasi kepada masyarakat, serta meningkatkan peranan Kepolisian di dunia virtual dengan menyajikan berbagai informasi, berita, dan peristiwa yang diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat.

Hingga saat ini *channel youtube Virtual Police Samarinda* telah memiliki 8,13 ribu *subscriber* dan memiliki lebih dari 416 konten video dan telah ditonton oleh ribuan masyarakat. Dalam konten video yang mengedukasi dan mensosialisasikan program kepolisian mulai dari tanggung jawab utama kepolisian hingga mengajak masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan melalui video yang dikemas secara unik dan menghibur, dimaksudkan agar memudahkan masyarakat untuk mengerti dan menerima pesan yang disampaikan. Pada setiap videonya dibuat dengan durasi pendek yaitu sekitar satu hingga 40 menit.

Pembuatan video di *channel youtube Virtual Police Samarinda* ini, melibatkan rekan sesama staff Polisi Lalu Lintas Samarinda, Kepala Kepolisian Resor Kota Samarinda, anggota Kepolisian Resor Kota Samarinda, serta warga masyarakat Kota Samarinda.

Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM)

Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) adalah wujud nyata dalam bentuk kerjasama atau kemitraan antara polisi dengan masyarakat. FKPM adalah wadah atau forum dimana polisi dan masyarakat dapat bekerja sama, atas dasar kesepakatan bersama, untuk membahas masalah keamanan dan ketertiban umum yang perlu diselesaikan untuk menumbuhkan kondisi yang diperlukan untuk efisiensi pelaksanaan tugas polisi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemitraan ini juga merupakan salah satu upaya untuk menekan dan mencegah terjadinya tindak pidana dalam kehidupan atau wujud sosial gangguan kamtibmas lainnya.

Dasar terbentuknya FKPM melalui Surat Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia “No Pol: SKEP/737/X/2009 tentang Kebijakan dan Strategi Penerapan Polmas”, kemudian berganti dengan dasar Perkap Nomor 3 tahun 2020, setelah itu dasar hukum FKPM mengalami perubahan yang sekarang diatur melalui Perpol Nomor 1 tahun 2021. Pemolisian Masyarakat (Polmas), salah satu caranya, adalah model pemolisian yang menekankan kemitraan yang adil antara polisi dan masyarakat setempat untuk menyelesaikan dan mengatasi setiap masalah sosial yang mengancam keamanan dan kenyamanan serta untuk meningkatkan kualitas hidup warga setempat. Wujud dari pemodelan polisi masyarakat tersebut salah satunya adalah dibentuknya Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM).

Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan untuk konsep atau pemahaman, yang merupakan elemen utama dari suatu penelitian. Akibatnya, menurut judul penelitian ini, peneliti merupakan konsep yang terkait dengan variabel yang direncanakan yaitu

Excellence theory memberi pedoman normatif untuk bagaimana hubungan masyarakat harus dilaksanakan, ditata, dan digunakan, dan itu menggambarkan faktor-faktor yang membantu hubungan masyarakat berkontribusi pada keseluruhan keunggulan organisasi yaitu :

1. Kualitas Informasi
2. Efektivitas Komunikasi
3. Responsif terhadap Kebutuhan
4. Keterlibatan dan Partisipasi
5. Evaluasi Dampak

Definisi operasional persepsi merinci bagaimana suatu variabel atau konsep, seperti "persepsi," akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian atau eksperimen. Definisi operasional menjadi langkah konkret dan terukur yang dapat diambil untuk mengamati atau mengukur sesuatu yang bersifat lebih abstrak, seperti persepsi.

Youtube merupakan media yang dapat digunakan menonton, menyimpan, dan berbagi video secara publik di situs *Youtube*. Tempat atau cara terbaik untuk menonton video dari seluruh dunia, termasuk klip singkat, tutorial, vlog, animasi, musik, pendidikan, berita, TV, dan banyak video menarik lainnya, ada di *Youtube*. *YouTube* menurut Miller (2020: 3) adalah sebuah *platform* untuk berbagi video, yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan mengakses segala jenis video internet menggunakan *browser* web apa pun. Video-video ini bisa bersifat instruksional, menghibur, dan jenis lainnya.

Channel Youtube Virtual Police Samarinda dibuat sejak tanggal 21 Februari 2019 oleh Komisarisi Polisi Creato Sonitehe Gulo, Kasatlantas Polresta Samarinda yang tujuannya untuk mengedukasi, memberikan informasi kepada masyarakat, serta meningkatkan peranan Kepolisian didunia virtual dengan menyajikan berbagai informasi, berita, dan peristiwa yang diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat.

Analisa Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis mengumpulkan informasi melalui pemantauan, riset lapangan, tanya jawab, dan pemilihan dengan administrator, pegawai, dan anggota Kepolisian yang berbagi data serta pengumpulan lapangan, fokus pada informasi dan arsip terkait penelitian. Skripsi ini membahas data Persepsi Forum Kemitraan Polisi Masyarakat terhadap Channel YouTube "Virtual Police" Samarinda sebagai Media Informasi dengan menggunakan teori Corporate Communication. Penelitian dilakukan di wilayah kepolisian Daerah Kalimantan Timur dan FKPM Pelita, yang merupakan forum kemitraan polisi dan masyarakat di kelurahan Pelita, bertujuan menjaga keamanan dan ketertiban.

Dalam sub-bab 4.1.1, dijelaskan gambaran umum Kepolisian Resort Kota Samarinda (Polresta Samarinda) sebagai pelaksana tugas Polri di Kotamadya Samarinda. Polresta Samarinda memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Visi Polresta Samarinda adalah tergelarnya polisi yang dipercaya masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan penegakan hukum. Misi Polresta Samarinda mencakup deteksi dini, perlindungan masyarakat, pemeliharaan keamanan, pengembangan polisi masyarakat, pengelolaan sumber daya Polri secara profesional, penegakan hukum yang

obyektif, dialogis, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

FKPM Pelita, sebagai Forum Komunikasi Pimpinan Masyarakat, adalah wadah untuk memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antara pimpinan masyarakat dan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan kepolisian. Hubungan antara FKPM dan kepolisian dapat berkolaborasi dalam menjaga keamanan, pencegahan kriminalitas, mediasi konflik, penyuluhan, edukasi, pengawasan, dan kritik. Hubungan ini harus didasarkan pada prinsip demokratis, transparansi, dan penghormatan hak asasi manusia, dengan tujuan meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat serta menghindari penyalahgunaan kekuasaan atau pelanggaran hak individu..

Kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan kepada *key informan* dan *informan* yang dianggap mewakili suatu objek yang telah di teliti. *Key informan* tersebut adalah Brigpol. Andy Ana Putra S sebagai Banit Regident Satlantas Polresta Samarinda, Brigpol Basofi Zoharana Pratama sebagai Banit 1 Gakkum Satlantas Polresta Samarinda, Ketua FKPM Marno Mukti dan Wakil FKPM Dani Sofyan.

No.	Nama	Pangkat	Masa Tugas	Jabatan
1.	Andy Ana Putra S.	Brigpol	10 Tahun di Kepolisian	Banit Regident Satlantas Polresta Samarinda
2.	Basofi Zoharana Pratama	Brogpol	11 Tahun di kepolisian	Banit 1 Gakkum Satlantas Polresta Samarinda
3.	Marno Mukti	Ketua	21 Tahun di FKPM	Ketua FKPM Pelita
4.	Dani Sofyan	Wakil	19 Tahun di FKPM	Wakil Ketua FKPM Pelita

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) terhadap channel YouTube "Virtual Police" Samarinda, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

Corporate Communication dalam Persepsi FKPM terhadap Virtual Police Samarinda

1. Transparansi dan Informasi yang Akurat

- Virtual Police Samarinda harus memberikan informasi yang akurat dan transparan tentang aktivitas polisi.
- Pentingnya memberikan penjelasan tentang siapa yang berada di balik channel YouTube serta alasan pembuatan konten.
- Transparansi mencakup informasi latar belakang, identitas pembuat konten, dan alasan Polri membuat konten tersebut.
- Diperlukan riset cermat dan verifikasi sumber-sumber yang digunakan dalam video.

2. Kualitas Konten

- Konten harus informatif, edukatif, dan relevan dengan isu-isu keamanan dan tugas polisi.
- Faktor kualitas konten mencakup konsistensi, akurasi informasi, kreativitas, responsivitas terhadap komentar, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, keterlibatan

- c. pemirsa, dan kesesuaian dengan etika.
 - d. Kepolisian dapat meningkatkan kualitas konten dengan merencanakan konten, mempelajari data melalui analisis statistik, dan melakukan inovasi dalam penyampaian informasi.
3. Konsistensi dan Berkelanjutan
- a. Konsistensi dalam mengunggah konten dan menjaga keberlanjutan channel adalah kunci untuk membangun persepsi positif.
 - b. Virtual YouTube Police harus menerapkan aturan platform tanpa bias dan menjaga keberlanjutan platform.
 - c. Pentingnya komunikasi yang transparan tentang bagaimana teknologi Virtual YouTube Police bekerja dan cara pengguna dapat mengajukan banding jika diperlakukan tidak adil oleh sistem tersebut.

Hasil penelitian tentang persepsi FKPM terhadap *Virtual Police* Samarinda sebagai media komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa aspek

1. Persepsi Fungsional

FKPM Kelurahan Pelita melihat *Virtual Police* Samarinda sebagai media komunikasi yang berfungsi dengan baik dalam menyediakan informasi, bantuan, atau layanan terkait keamanan dan ketertiban masyarakat di Samarinda. FKPM Kelurahan Pelita menganggapnya efektif dalam memberikan solusi atau informasi terkait tugas polisi.

2. Persepsi Struktural

FKPM Kelurahan Pelita menganggap bahwa secara struktur *Virtual Police* Samarinda, seperti cara layanan disusun dan dikelola, cukup baik dan terorganisir. Ini bisa melibatkan penilaian terhadap prosedur komunikasi yang ada dan itu berjalan dengan lancar.

3. Persepsi Situasional

FKPM Kelurahan Pelita melihat *Virtual Police* Samarinda sebagai responsif terhadap situasi saat ini di wilayah FKPM Kelurahan Pelita. FKPM Kelurahan Pelita merasa bahwa *Virtual Police* dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan kebutuhan masyarakat dengan baik.

4. Persepsi Personal

Persepsi ini mencerminkan pandangan pribadi dari anggota FKPM Kelurahan Pelita terhadap *Virtual Police* Samarinda. Ini dapat bervariasi antara individu, tetapi secara umum FKPM Kelurahan Pelita mungkin merasa puas dengan layanan dan kinerja *Virtual Police*.

Channel YouTube "*Virtual Police Samarinda*" telah menjadi salah satu sumber informasi yang signifikan bagi masyarakat, khususnya Forum Kemitraan Polisi Masyarakat di Samarinda. Untuk mengukur sejauh mana channel ini mencapai standar komunikasi yang unggul, penelitian dilakukan dengan merujuk pada teori "*Excellence Communication*."

1. Kualitas Informasi

Salah satu aspek kunci dalam "*Excellence Communication*" adalah kualitas informasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa konten yang disajikan di channel

tersebut cenderung akurat dan relevan dengan isu-isu keamanan yang menjadi perhatian utama masyarakat dan polisi. Anggota Forum Kemitraan Polisi Masyarakat menyatakan bahwa mereka memandang konten tersebut sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan.

2. Efektivitas Komunikasi

Dalam konteks efektivitas komunikasi, channel ini juga mampu mencapai audiensnya dengan baik. Pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk video atau informasi tertulis cukup jelas dan mudah dimengerti. Anggota Forum Kemitraan Polisi Masyarakat merasa bahwa channel ini membantu mereka memahami isu-isu keamanan dengan lebih baik.

3. Responsif terhadap Kebutuhan

Penting untuk dicatat bahwa channel tersebut juga responsif terhadap kebutuhan dan harapan Forum Kemitraan Polisi Masyarakat. Kontennya sering kali mencakup isu-isu lokal dan informasi terkini yang relevan bagi masyarakat Samarinda. Pembuat konten juga secara teratur berinteraksi dengan komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh anggota forum, menunjukkan keterlibatan yang baik.

4. Keterlibatan dan Partisipasi

Salah satu aspek yang mendukung "Excellence Communication" adalah keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses komunikasi. Forum Kemitraan Polisi Masyarakat secara aktif terlibat dalam memberikan masukan dan saran terkait dengan konten yang diinginkan. Hal ini menciptakan interaksi dua arah yang memperkaya komunikasi.

5. Evaluasi Dampak

Penelitian ini juga mencoba mengukur dampak Channel YouTube "Virtual Police Samarinda" terhadap Forum Kemitraan Polisi Masyarakat. Ditemukan bahwa penggunaan channel ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu keamanan dan kemitraan polisi-masyarakat. Anggota forum merasa lebih terlibat dan terinformasi dalam upaya menjaga keamanan lingkungan mereka.

Berdasarkan kerangka kerja teori "Excellence Communication," Channel YouTube "Virtual Police Samarinda" dinilai berhasil mencapai standar komunikasi yang unggul. Konten yang disajikan berkualitas, efektif dalam mencapai audiensnya, responsif terhadap kebutuhan, melibatkan partisipasi masyarakat, dan memiliki dampak positif pada Forum Kemitraan Polisi Masyarakat di Samarinda. Hal ini menggambarkan bahwa channel tersebut telah menjadi alat yang efektif dalam membangun komunikasi yang unggul antara polisi dan masyarakat setempat.

Kendala yang terjadi adalah kurangnya koordinasi yang terjadi saat peliputan, karena *youtube virtual police* sendiri berdiri atas kerjasama dan inisiatif anggota kepolisian secara pribadi. Beberapa materi disampaikan oleh bagian Humas kepolisian yang di upload secara profesional di Youtube dalam *chanell Vitual Police*. Sarana dan prasarana pun berdasarkan kemampuan personil di lapangan, sehingga kadang pengambilan gambar masih kurang tajam dan kurang jelas. Solusi yang selama ini dilakukan oleh anggota adalah terus memperbaiki diri dan membuka kritik serta saran terkait *youtube chanell virtual police* yang ditayangkan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa FKPM Kelurahan Pelita memiliki pandangan positif terhadap *chanell Virtual Police* Samarinda sebagai media komunikasi, dan FKPM Kelurahan Pelita melihatnya sebagai alat yang berfungsi dengan baik dalam mendukung keamanan dan

ketertiban masyarakat di wilayah FKPM Kelurahan Pelita. Namun, penting untuk dicatat bahwa persepsi ini mungkin berubah seiring waktu dan perubahan dalam pengalaman atau pelayanan Virtual Police Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Fungsional

Persepsi FKPM Kelurahan Pelita melihat youtube *Virtual Police* Samarinda sebagai media informasi yang berfungsi dengan baik dalam menyediakan informasi, bantuan, atau layanan terkait keamanan dan ketertiban masyarakat di Samarinda. FKPM Kelurahan Pelita menganggapnya efektif dalam memberikan solusi atau informasi terkait tugas polisi.

2. Persepsi Struktural

Persepsi FKPM Kelurahan Pelita menganggap bahwa secara struktur youtube *Virtual Police* Samarinda sebagai media informasi yang disusun dan dikelola, cukup baik dan terorganisir. Ini bisa melibatkan penilaian terhadap prosedur komunikasi yang ada dan itu berjalan dengan lancar.

3. Persepsi Situasional

Persepsi FKPM Kelurahan Pelita melihat Youtube *Virtual Police* Samarinda sebagai media informasi sebagai responsif terhadap situasi saat ini di wilayah FKPM Kelurahan Pelita. FKPM Kelurahan Pelita melihat bahwa *Virtual Police* dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan kebutuhan masyarakat dengan baik.

4. Persepsi Personal

Persepsi FKPM secara pribadi merasa puas dengan layanan dan kinerja Virtual Police.

Daftar Pustaka

Bimo, Walgito. 2018. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Christina Aleida Tolan, Elfie Mingkid, Edmon Royan Kalesaran, 2017, *Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado)*, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 6 No. 1.

Franks Jefkins, 2018, *10 Public Relations Jakarta* : PT. Gelors Aksara. Pertama Erlangga
Grunig, dan Dozier, 2018, *Excellent Public Relations and Effective Organizations: A Study of Communication Management in Three Countries*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum

Jalaludin, Rahmat. 2018. *Psikologi Komunikasi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Miller, J., 2020, *Statistics and Chemometrics for Analytical Chemistry*, 4th ed., Harlow: Prentice. Hall

Robert J. Stenberg. 2018. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ruslan, R. 2018. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Triyono. 2018, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak